

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis prediksi kebangkrutan berdasarkan model Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan sektor ritel yang sedang mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun terakhir penelitian ini. Sampel yang digunakan terdiri dari 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini adalah menurut model Altman pada tahun 2014 terdapat 8 perusahaan yang sehat, 11 perusahaan termasuk dalam *grey area*, dan 2 perusahaan mengalami *financial distress*. Di tahun 2015 terdapat 7 perusahaan yang sehat, 10 perusahaan termasuk dalam *grey area*, dan 4 perusahaan mengalami *financial distress*. Di tahun 2016 terdapat 6 perusahaan yang sehat, 10 perusahaan termasuk dalam *grey area*, dan 5 perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan model Springate pada tahun 2014 terdapat 17 perusahaan yang sehat, dan 4 perusahaan mengalami *financial distress*. Di tahun 2015 terdapat 14 perusahaan yang sehat, dan 7 perusahaan mengalami *financial distress*. Di tahun 2016 terdapat 15 perusahaan yang sehat, dan 6 perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan model Zmijewski pada tahun 2014 terdapat 19 perusahaan yang sehat, dan 2 perusahaan mengalami *financial distress*. Di tahun 2015 terdapat 16 perusahaan yang sehat, dan 5 perusahaan mengalami *financial distress*. Di tahun

2016 terdapat 17 perusahaan yang sehat, dan 4 perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil prediksi kebangkrutan dari ketiga model selama periode 2014-2016 menyatakan terdapat 10% sampai 33% dari 21 populasi perusahaan yang dinyatakan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal menunjukkan kinerja keuangan yang buruk pada perusahaan sektor ritel sejalan dengan penurunan pertumbuhan sektor ritel. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jika tidak melakukan tindakan pencegahan dapat terjadi kebangkrutan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diambil dari [www.idx.com](http://www.idx.com), beberapa perusahaan mengambil tindakan pencegahan seperti penjualan aset perusahaan, perampangan ukuran perusahaan salah satunya dengan menjual anak perusahaan, dan perubahan sektor usaha.

Fenomena yang terjadi dengan adanya penurunan pertumbuhan, penurunan penjualan sektor ritel, dan maraknya berita penutupan gerai pada beberapa perusahaan sejalan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor ritel yang cenderung menurun ditunjukkan oleh model Altman, Springate dan Zmijewski.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dihadapi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- Prediksi kebangkrutan pada setiap perusahaan tidak 100% keakuratannya sehingga kesalahan pada setiap prediksi dapat terjadi.

- Periode penelitian yang dilakukan selama 3 tahun dapat terbilang pendek sehingga dapat terjadi gangguan, seperti faktor pertumbuhan ekonomi yang berbeda setiap tahun.
- Sampel yang hanya terbatas pada perusahaan sektor ritel sehingga tidak dapat menjadi cerminan kondisi keseluruhan.

### **5.3. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terlihat gambaran kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan sektor ritel dan juga dapat dilihat perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Implikasi manajerial penelitian ini adalah sebagai peringatan dini sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dilakukan tindakan pencegahan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tanpa disertai tindakan pencegahan dapat berujung pada kebangkrutan. Bagi investor penelitian ini bisa menjadi gambaran tentang kinerja keuangan pada perusahaan sektor ritel dan tanda bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian investor dapat membuat keputusan apakah akan melakukan investasi pada sektor ritel dan pada perusahaan apa.

### **5.4. Saran**

#### **1. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek lain dalam sektor yang berbeda dan populasi yang lebih luas sehingga dapat menggambarkan lebih jelas kondisi keuangan pada perusahaan.

## 2. Bagi Manajerial Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan prediksi kebangkrutan bagi peringatan dini terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian dapat diambil tindakan pencegahan lebih cepat.

## 3. Bagi Investor

Dalam mengambil keputusan investasi, investor dapat menggunakan prediksi kebangkrutan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan resiko terjadinya kebangkrutan pada saham perusahaan yang akan dibeli ataupun keputusan untuk menjual saham tersebut.

